

The Influence of Teaching Style and Learning Motivation on Learning Outcomes in Dribbling Football Games

Adam Mappaompo¹, Juhanis²

Universitas Negeri Makassar

Abstract. This study aims to determine (1) Are there differences in the results of learning to dribble in soccer games between reciprocal teaching styles and inclusive teaching styles? (2) Is there an interaction between the results of learning to dribble in soccer games between teaching style and learning motivation? (3). Are there differences in the results of learning to dribble in the game of football between reciprocal teaching styles and inclusive teaching styles that have high learning motivation? (4) Are there differences in the results of learning to dribble in soccer games between reciprocal teaching styles and inclusive teaching styles that have low learning motivation. This type of research is an experimental study with a 2 x 2 factorial design. The population of this study were all students of MAN 1 North Sinjai. The research sample consisted of 20 students of MAN 1 Sinjai Utara. Data collection techniques for dependent variable data obtained through the dribbling process and for moderator variable data obtained through learning motivation tests. (1) Overall, there are differences in the results of learning to dribble in soccer games between reciprocal teaching styles and inclusive teaching styles. (2) There is an interaction of learning outcomes in soccer dribbling between teaching styles and learning motivation (3) There are differences in learning outcomes to dribble football in the game of football between reciprocal teaching styles and inclusive teaching styles that have high learning motivation (4) There are differences in the results of learning to dribble in soccer games between reciprocal teaching styles and inclusive teaching styles that have low learning motivation.

Keywords: teaching style, learning motivation and dribbling

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama pemain dan merupakan satu ciri khas dari permainan sepakbola. Adapun beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyudul (*heading*), merebut (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan penjaga gawang (*goalkeeping*). Selain itu setiap pemain sepakbola juga harus memiliki kemampuan fisik yang baik untuk menunjang keterampilan bermain sepakbola.

Salah satu unsur teknik dasar sepakbola yang sangat penting yakni menggiring bola. Menggiring bola adalah teknik dasar sepakbola yang dimaksudkan untuk membawa bola dengan cara menendang sesering mungkin dan secepatnya.

Menggiring bola dalam permainan sepakbola ada suatu hal yang perlu diperhatikan, seperti dalam menggiring bola, ditentukan oleh penguasaan bola dengan baik, yakni bola harus sedekat mungkin pada kaki dan dengan dibawah serta diolah untuk dibawah ketempat tujuannya. Untuk mendapatkan aksi menggiring bola yang maksimal dibutuhkan dukungan dari gerakan-gerakan yang terkoordinasi sehingga menampakkan suatu kesatuan gerakan menggiring bola dengan benar..

Tingkat keberhasilan seorang guru pendidikan jasmani dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas ,perlu ditunjang oleh sumberdaya manusia yang handal serta ditunjang sarana dan prasarana yang memadai. sehingga dapat memenuhi standar kualitas sebagai penunjang pembelajaran pendidikan jasmani.

Hasil observasi, dan wawancara secara langsung dengan guru penjas MAN 1 Sinjai , 1) nilai keterampilan menggiring bola pada siswa masih rendah, 2) partisipasi siswa dalam pembelajaran juga masih rendah,3) gaya mengajar yang digunakan monoton.

Berbagai metode dan strategi pembelajaran agar bahan materi ajar yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Keterampilan untuk memvariasikan metode pembelajaran dalam proses belajar siswa terdapat beberapa aspek, diantaranya adalah variasi dalam penggunaan gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, dan memvariasi dalam interaksi antara guru dan siswa (Husdarta & Yudha M. Saputra (2000:61).

Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas dalam hal ini adalah mengajar.Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.Gaya mengajar merupakan bagian penting yang dapat dilakukan guru untuk menyajikan materi pembelajaran penjas.Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan bahan pelajaran, sehingga siswa tertarik dan terjadi interaksi positif antara guru dan siswa.

Gaya mengajar dalam pendidikan jasmani sangat banyak dan bervariasi, diantaranya adalah; a) *Command Style*, b) *Practice Style*, c) *Resiprokal Style*, d) *Self-Check Style*, e) *Inclusion Style*, f) *Guided-Discovery Style*, g) *Divergent Style*, dan h) *Individual Program-Learner's Design* menurut Mosston .

Berdasarkan pada pola pentahapan belajar gerak dan karakter peserta didik, penulis cenderung memilih gaya mengajar *Resiprokal dan inklusi* untuk dilakukan secara ilmiah, sehingga hasil dari penelitian ini dapat diketahui dan dibandingkan dari kedua gaya mengajar tersebut mana yang lebih sesuai .

Gaya mengajar resiprokal dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara berpasangan, siswa mempunyai peranan masing-masing, yaitu seorang berperan sebagai pelaku dan lainnya berperan sebagai pengamat. yang membenarkan umpan balik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh

guru..Sedangkan Gaya mengajar Inklusi adalah suatu teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan.

Dalam hal belajar gerak, motivasi merupakan dasar dari siswa untuk belajar.Siswa yang mempunyai motivasi sangat tinggi pasti dapat dipastikan mempunyai hasil belajar gerak lebih baik dari mereka yang mempunyai motivasi yang lebih rendah.Untuk itu motivasi dijadikan sebagai variabel atribut dalam rencana penelitian yang dilakukan dengan membandingkan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi. Dengan demikian Judul kajian:yang dilakukan adalah pengaruh gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggiring pada permainan sepakbola(Studi Eksperimen pada Siswa MAN 1 Sinjai).

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi pada siswa MAN 1 Sinjai..
2. Untuk mengetahui Interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola pada siswa MAN 1 Sinjai.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi yang memiliki motivasi belajar tinggi pada siswa MAN 1 Sinjai.
4. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi yang memiliki motivasi belajar tinggirendah pada siswa MAN 1 Sinjai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain factorial 2x2.

Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Mei 2020 pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan di luar jam sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan adalah data motivasi dan hasil belajar pada menggiring bola pada permainan sepakbola. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini antara lain (1) motivasi belajar (2) hasil belajar menggiring bola

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data di dalam penelitian ini digunakan teknik analisis varians (anava) dua jalur dengan desain faktorial 2 x 2 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sebelum melakukan analisa varian, sebagai syarat memenuhi persyaratan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sampel dengan *Liliefors*, sedangkan

untuk mencari tingkat homogenitas varians populasi dengan menggunakan uji *Barlett*. Selanjutnya, jika terdapat interaksi (hasil dari perhitungan anava) dilanjutkan dengan uji Tukey yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi F hitung dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar

Pada penelitian ini, data motivasi diperoleh melalui pemberian kuisioner motivasi belajar. Motivasi belajar siswa MAN 1 Sinjai dibedakan menjadi dua kategori yaitu motivasi belajartinggi dan motivasibelajar rendah padakelompok gaya mengajar resiprokal dan kelompok gaya mengajar inklusi. Sebaran siswa MAN 1 Sinjai

Tabel. Jumlah Sebaran siswa MAN 1 Sinjai MAN 1 Sinjai untuk Tiap Kelompok Sel

Motivasi belajar	Gaya Mengajar		Jumlah
	Resiprokal	inklusi	
Tinggi	5	5	10
Rendah	5	5	10

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa untuk setiap kelompok memiliki sebaran jumlah siswa MAN 1 Sinjai yang sama yaitu masing-masing 5 siswa MAN 1 Sinjai untuk tiap kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa MAN 1 Sinjai untuk tiap kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah yang diperoleh melalui kurva sebaran distribusi normal dimana proporsi 27% diambil untuk motivasi belajar tinggi dan 27% diambil untuk motivasi belajar rendah.

Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar menggiring bola

Pada penelitian ini, data skor hasil belajar diperoleh dengan tes menggiring bola. Hasil analisis deskriptif hasil belajar menggiring bola siswa MAN 1 Sinjai kelompok yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dengan kelompok yang diajar dengan gaya mengajar inklusi dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel statistik skor hasil belajar menggiring bola siswa MAN 1 Sinjai yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar inklusi

Deskripsi	Gaya resiprokal	Metode inklusi
skor maksimum	11.02	11.03
skor minimum	9.01	9.47
Jumlah sampel	10	10
Rata-rata skor	10.13	10,29
Standar deviasi	0.73769	0.59562

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data hasil belajar menggiring bola siswa MAN 1 Sinjai yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi menunjukkan bahwa data hasil belajar menggiring bola siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal memiliki nilai minimum 9.01, nilai maksimum 11.02 dan rata-rata 10.13 serta standar deviasi 0.73769 dan data hasil belajar menggiring bola

siswa yang diajar dengan gaya mengajar metode inklusi memiliki nilai minimum 9.47, nilai maksimum 11.03 dan rata-rata 10.29 serta standar deviasi 0.59562.

Tabel Statistik hasil belajar menggiring bola berdasarkan kategori motivasi belajar

Motivasi Belajar	Gaya Mengajar		
	Resiprokal	Inklusi	
Tinggi	Jumlah sampel	5	5
	Skor maksimum	11.02	11.02
	Skor minimum	9.01	9.47
	Skor rata-rata	9.82	10,24
	Standar deviasi	0.84156	0.71637
	Varians	0.708	0.513
Rendah	Jumlah sampel	5	5
	Skor maksimum	11	11.03
	Skor minimum	9.75	9.57
	Skor rata-rata	10.43	10.34
	Standar deviasi	0.53257	0.52800
	Varians	0.284	0.279

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa untuk motivasi belajar tinggi, skor rata-rata hasil belajar menggiring bola pada siswa MAN 1 Sinjai yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal yaitu 9.82 dan gaya mengajar inklusi dengan skor rata-rata 10,24. Berdasarkan data di atas menunjukkan rata-rata skor untuk motivasi tinggi pada siswa yang belajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan gaya mengajar inklusi artinya gaya mengajar resiprokal lebih cepat atau menggunakan waktu yang sedikit dalam menggiring bola. Untuk motivasi belajar rendah, skor rata-rata hasil belajar menggiring bola pada siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal yaitu 10.43 dan metode inklusi dengan skor rata-rata 10.34. Berdasarkan data tersebut menunjukkan rata-rata skor untuk motivasi rendah pada siswa yang belajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan gaya mengajar inklusi. artinya gaya mengajar inklusi motivasi rendah lebih cepat atau menggunakan waktu yang sedikit dalam menggiring bola

Analisis inferensial

Pengujian prasyarat analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*, sehingga diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas data

Gaya mengajar	A	Taraf signifikan	Kesimpulan
Resiprokal	0,05	0,200	Berdistribusi normal
Metode inklusi	0,05	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.4 pengujian normalitas data dari kedua kelompok gaya mengajardalam penelitian inimenunjukkan bahwanilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan *levene test*. Sehingga diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

HASILBELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.299	1	18	.147

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji *levene test*diperoleh nilai signifikansi $0,147 > \alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari varians yang homogen.

Pengujian hipotesis penelitian

Uji analisis variansi (ANAVA) Dua Jalur

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar serta interaksinya. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians (anava) dua jalur (2x2) dengan aplikasi *SPSS20 (Two Way Anova)* dengan taraf signfikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signfikansi $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan atau ada interaksi.

Untuk memudahkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dibuat tabel kerja analisis varian (ANAVA) dua jalur dengan data sebagai berikut.

Tabel Uji Anava

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASILBELAJAR

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1.088 ^a	3	.363	.813	.505
Intercept	2085.903	1	2085.903	4677.385	.000
MOTIVASI	.630	1	.630	1.413	.252
GAYAMENGAJAR	.133	1	.133	.298	.593
MOTIVASI * GAYAMENGAJAR	.325	1	.325	.729	.406

Error	7.135	16	.446		
Total	2094.127	20			
Corrected Total	8.223	19			

a. R Squared = .132 (Adjusted R Squared = -.030)

PEMBAHASAN

1. Terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi pada siswa MAN 1 Sinjai .

Menggiring bola (*dribbling*) adalah sentuhan bola dengan menggunakan kaki dengan posisi kaki tegak lurus terhadap bola, usahakan bola tetap dekat dengan kaki walaupun sedikit mengurangi kecepatan pada saat menggiring bola tetapi akan memberikan perlindungan yang baik dari lawan.

Ketika melakukan gerakan menggiring bola usahakan kepala tetap tegak dan mata terpusat kepada lapangan yang ada didepan dan jangan terpaku pada bagian kaki. proses gerakan tersebut harus dengan koordinasi yang baik, baik itu dengan koordinasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

Pemberian materi ini dapat dilihat dan diterapkan melalui gaya mengajar resiprokal satu siswa sebagai pengamat dan satu siswa sebagai pelaku selanjutnya guru sebagai umpan balik sedangkan gaya mengajar inklusi, pembelajaran dengan siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, juga siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana? untuk memulai belajar suatu gerakan. Serta diberi kebebasan dan keleluasaan pula untuk menentukan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara keseluruhan hasil belajar menggiring bola dengan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar menggiring bola siswa MAN 1 Sinjai yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih rendah dibandingkan gaya mengajar inklusi artinya hasil belajar menggiring bola siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal memiliki waktu yang sedikit dalam menyelesaikan tes menggiring dengan baik. Hal ini terjadi karena gaya mengajar resiprokal membuat siswa MAN 1 Sinjai dapat dengan segera mengetahui dan memahami kekurangan, kekeliruan dan kesalahan perbuatan ataupun ketepatan penampilannya dibandingkan dengan gaya mengajar inklusi.

2. Terdapat interaksi hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar dan motivasi belajar pada siswa MAN 1 Sinjai .

Gaya mengajar adalah pedoman yang dipakai oleh guru dalam mengajarkan materi sepakbola. Pedoman mengajar ini digunakan dengan tujuan agar materi sepakbola dapat dikuasai dengan baik dan benar oleh siswa MAN 1 Sinjai.

Gaya mengajar tersebut dibagi menjadi dua cara dalam pelaksanaannya yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi. Kedua gaya ini akan bermanfaat dan berhasil baik digunakan untuk mengajar materi sepakbola, apa bila didukung dengan motivasi belajar karena motivasi belajar merupakan potensi yang dimiliki siswa sebagai modal dasar sepakbola.

Gaya mengajar resiprokal dalam pelaksanaannya satu siswa selaku pengamat dan satu siswa sebagai pelaku kemudian bergantian. Selanjutnya umpan balik dari gerakan dilakukan siswa dapat diberikan secara langsung oleh guru. gaya mengajar ini mempunyai kelebihan menilai kerjasama dan kejujuran.

Gaya mengajar inklusi yakni gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Pengajar bertugas membuat semua keputusan dalam pembelajaran termasuk kemungkinan tugas-tugas dan keputusan pembagian kelompok ditiap tingkatan kemampuan siswa MAN 1 Sinjai. Gaya mengajar inklusi memperkenalkan berbagai tingkat tugas, memberikan tugas yang berbeda-beda dalam tingkatannya. Dalam gaya mengajar inklusi siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. Pada saat pertemuan (*impact*) tugas guru: (1) memimpin dan mengkoordinir pemanasan, (2) menjelaskan secara lengkap dengan menggunakan gaya mengajar inklusi yaitu menjelaskan secara keseluruhan cara mempelajari materi sepakbola agar siswa MAN 1 Sinjai mempunyai gambaran tentang materi sepakbola yang benar. Proses pembelajaran dengan tahap ini materi pelajaran dalam bentuk utuh sehingga merupakan satuan unik tidak terpisahkan, (3) menjelaskan tentang tingkat kesulitan materi sepakbola dibantu dengan contoh gerakan, penglihatan dan pendengaran diorganisasikan dalam sebuah gerakan, kemudian siswa akan mempresepsikan contoh tersebut bersama-sama, (4) mempersilahkan untuk memulai materi sepakbola sesuai dengan lembar tugas yang disiapkan, (5) mengawasi jalanya pembelajaran agar tidak menyimpan dari tujuan, dan (6) memimpin dan mengkoordinir pendinginan/ penenangan.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa MAN 1 Sinjai adalah komponen yang perlu diperhatikan oleh guru, agar inklusi dalam pembelajaran dapat memilih gaya mengajar sesuai tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi belajar dapat dijadikan indikator bagi seorang guru untuk mengelompokkan siswa homogen yaitu mengelompokkan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sama, sehingga mudah dalam pelaksanaan pembelajaran. Motivasi belajar berkaitan erat dengan kemampuan gerakan yang dimiliki oleh siswa, maka siswa memiliki tingkat motivasi belajar tinggi maka lebih mudah melakukan gerakan baru serta mandiri dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuannya, sedangkan siswa yang mempunyai motivasi rendah akan mengalami kesulitan dengan gerakan baru dan lambat dalam mempelajari gerakan baru.

Materi sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan bola besar. Permainan sepakbola merupakan ekstrakurikuler bagi siswa SMA Negeri 1 Sinjai sehingga materi sepakbola ini harus dikenal oleh siswa. Dengan spesifiknya gerakan

yang ada pada materi sepakbola, bagi siswa akan mempelajari dibutuhkan motivasi belajar baik.

Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan memilih gaya mengajar yang berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memilih gaya mengajar dengan beban yang berat yang memberikan tantangan untuk mencapai tujuan serta mereka akan merasa puas dengan hasil diperolehnya sesuai dengan tujuan dan dilakukan seefektif dan seefisien mungkin, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah gaya mengajar dianggap akan lebih mudah tidak memiliki tantangan maka mereka akan puas bila dapat mengikuti inklusi dengan baik sesuai tujuan.

Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa dan pemilihan gaya mengajar dalam pembelajaran dari masing-masing kelompok siswa akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Setiap siswa mempunyai tingkat motivasi belajar dan untuk dapat memanfaatkan motivasi belajar dimiliki siswa agar berhasil dalam mempelajari materi sepakbola dibutuhkan pula gaya mengajar tepat. Ini menunjukkan bahwa dalam menentukan gaya mengajar pada mata pelajaran sepakbola perlu diperhatikan tingkat motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh untuk motivasi belajar tinggi siswa yang belajar dengan gaya mengajar resiprokal menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar menggiring bola siswa lebih rendah dibandingkan motivasi belajar tinggi siswa yang belajar dengan gaya mengajar inklusi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar sepakbola.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi yang memiliki motivasi belajar tinggi

Gaya mengajar resiprokal adalah pedoman mengajar yang dipakai oleh guru dimana satu siswa jadi pengamat dan satu siswa jadi pelaku kemudian bergantian selanjutnya guru memberikan umpan balik. Tujuan agar siswa mengetahui kesalahan yang dilakukan melalui keterampilan gerak kemudian siswa harus mengulangi gerakan dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Pada gaya mengajar resiprokal bagi siswa yang mempunyai motivasi tinggi, pola gerak siswa terbentuk secara lengkap melalui siswa yang jadi pengamat dan mengetahui kesalahan, kesalahan yang diketahui oleh siswa dalam suatu gerakan membuat gerakan yang baik dan belajar dari kesalahan. Bagi siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan ditambah penguasaan teoritik lengkap tentang materi sepakbola didalam otak tentu akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi sepakbola. Pengamat yang bertugas mengamati pelaku memudahkan untuk melihat kesalahan pelaku dan umpan balik oleh guru setiap pertemuan akan lebih mendukung penguasaan materi sepakbola bagi siswa MAN 1 Sinjai mempunyai motivasi tinggi.

Gaya mengajar inklusi adalah pedoman mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk memperkenalkan

berbagai tingkat tugas, memberikan tugas yang berbeda-beda dalam tingkatannya. Di dalam gaya mengajar inklusi, unsur-unsur penting dalam guru memberikan peragaan dalam mengajarkan setiap bagian materi pembelajaran secara berurutan dan siswa diberi waktu cukup untuk melakukan secara kreatif. Sedangkan bagi siswa mempunyai motivasi tinggi belajar dengan menggunakan gaya mengajar inklusi, siswa secara teoretik belum siap menguasai materi sepakbola benar, karena informasi diberikan oleh guru melalui penjelasan dan peragaan dalam bentuk bagian-bagian dari materi sepakbola, sehingga siswa belum memiliki gambaran yang lengkap tentang materi sepakbola benar, walaupun siswa mempunyai motivasi tinggi tetapi pola gerakan belum lengkap dan terputus-putus akan menghambat siswa dalam menguasai materi sepakbola.

Materi pelajaran ditentukan oleh guru dalam setiap pertemuan dan jumlah ulangan ditetapkan oleh guru didalam melakukannya serta umpan balik secara kelompok-kelompok pada saat pertemuan berlangsung akan menghambat siswa dalam menguasai materi sepakbola yang benar. Siswa akan terpaku pada aturan yang ditentukan oleh guru sehingga kreativitas siswa kurang berkembang.

Hal itu juga sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar menggiring bola siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih rendah dibandingkan gaya mengajar inklusi artinya kecepatan dalam menggiring siswa lebih cepat dalam hitungan waktu.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi yang memiliki motivasi belajar rendah

Gaya mengajar inklusi adalah pedoman mengajar yang dipergunakan oleh guru merupakan pendidikan tidak mendiskritkan dalam hal cacat, budaya, jenis kelamin, atau aspek lainnya dari siswa atau staf yang ditugaskan oleh masyarakat. Hal tersebut melibatkan semua siswa dalam lingkungannya dengan tidak ada pengecualian dan terlepas dari intelektual mereka, fisik, sensor gerak, atau perbedaan lainnya, mereka mempunyai hak yang sama untuk mengakses nilai budaya kurikulum di lingkungannya sepanjang waktu dengan menitikberatkan pada keragaman atas asimilasi dan untuk menghindari minoritas dari pengalaman.

Gaya mengajar inklusi merupakan pedoman mengajar yang dipakai oleh dalam menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan secara rinci dipaparkan tingkat kesulitannya. Tujuannya agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, sebab siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan dimana siswa mulai belajar, serta diberikan pula kebebasan pula untuk menentukan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Penjelasan dan peragaan oleh guru dalam menyajikan bagian demi bagian materi pembelajaran, dibantu dengan jumlah ulangan yang tetap atau telah ditentukan oleh guru serta umpan balik secara kelompok-kelompok pada proses

pembelajaran membantu siswa dalam menguasai materi sepakbola, karena siswa mempunyai motivasi rendah perlu dibimbing dan diarahkan.

Gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang dipakai oleh guru dengan cara siswa bekerja dengan pasangan, menerima umpan balik dengan segera mengikuti kriteria yang telah dirancang guru dan mengembangkan umpan balik dan keterampilan sosialisasi. Tujuan agar siswa MAN 1 Sinjaidapat mengetahui kekurangan melalui pengamat begitupun sebaliknya .

Sedangkan bagi siswa mempunyai motivasi rendah, cara belajar gaya mengajar resiprokal berorientasi pada bentuk pola gerak lengkap, akan sulit dikuasai siswa motivasi belajar rendah karena didalam mempelajari materi sepakbola berupa gerak, selain dibutuhkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik dalam pembentukan program gerak juga dibutuhkan motivasi belajar sebagai kemampuan dasar.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah akan kesulitan dalam menguasai materi sepakbola benar, walaupun ada siswa yang jadi pengamat. Hal itu juga sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh untuk motivasi belajar rendah siswa yang belajar dengan gaya mengajar inklusi menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar menggiring bola lebih rendah dibandingkan motivasi belajar siswa yang belajar dengan gaya resiprokalartinya gaya mengajar inklusi mempunyaikecepatan dalam menggiring siswa lebih cepat dalam hitungan waktu.

Kesimpulan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamka, Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar menggiring bola siswa MAN 1 Sinjai.Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa: (1) Secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola siswa siswa MAN 1 Sinjai pada kelompok yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan metode latihan.(2)Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggiring bola siswa MAN 1 Sinjai.(3)Terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola siswa MAN 1 Sinjai yang bermotivasi rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan metode latihan. (4)Terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola siswa MAN 1 Sinjai yang bermotivasi tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan metode latihan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi pada siswa MAN 1 Sinjai.
2. Terdapat interaksi hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar dan motivasi belajar pada siswa MAN 1 Sinjai.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi yang memiliki motivasi belajar tinggi pada siswa MAN 1 Sinjai.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa MAN 1 Sinjai

REFERENSI

- Al-hadiqie Muhdor, Zidane, *Menjadi Pemain Sepakbola Profesional, Teknik, Strategi, Taktik Menyerang dan Bertahan*, Katapena, 2013
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta 2009
- Batty C Eric, *Latihan metode baru sepakbola serangan*. Bandung ; Cv Pionir Jaya 2012
- Colen.A.Hardy dan Mick.Mawer *Learning and Teaching in Physical Education* Taylor & Francis e-Library, 2003
- Frank M.. Verducci. *Measurement Concepts in Physical Education*. St. Louis Missouri: Mosby Company. 1980.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Refika Aditama, 2012
- Harvey F Silfer dkk – strategi Pengajaran, Jakarta, PT Indeks 2012
- Hartini Nara dan Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia 2010
- Husdarta, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Kurniawan Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, Bandung Penerbit Alfabeta 2014
- Lukman, *Teknik Bermain Sepakbola dan Futsal*, Visi 7, 2009
- Luxbacher, A. Joseph, *Sepakbola Langkah – langkah maju menuju sukses*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Ma,u Millius dan Santoso, J. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*, Yogyakarta : Cakrawala Baru 2014
- Mielke Danny, *Dasar – Dasar Sepakbola Cara yang Lebih Baik untuk Mempelajari, United Stated* : Human Kinetics, 2005
- Mosston Musska, *Teaching Physical Education First Online Edition*, New York Mac Millan College Publishing Inc, 2008.
- Muhammad Ali . *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo 2010.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta Penerbit Pustaka Pelajar 2014
- Rahayu, Trisna Ega, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Salim Agus, *Seri Olahraga Untuk Pemula, Buku Pintar Sepakbola*, Bandung : Jembar, 2007



Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2009

-----, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2012.

Suyono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2014

Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Renika Cipta, 2013

Sylviana Murni dan Viethzal Rivai, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009

Tangkudung, James, *Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga*, Cetakan Uno, B. Hamzah Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2012